



Pengelolaan Air Hujan Melalui Kampung Literasi Di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

Dwi Kristanti^{1*}, Deditiani Tri Indrianti¹, Muhammad Irfan Hilmi¹

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jln. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811,

*Email: dkristanti19@gmail.com, Telp:+6281333058816

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana upaya pengelolaan sumber daya air yang telah dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita dalam menyikapi kondisi kekeringan. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan tempat yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian berada di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang dengan menggunakan metode purposive area yang ditetapkan secara berdasar. Teknik dalam penentuan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh kepercayaan terhadap data yang diteliti agar menjadi lebih akurat, dengan demikian maka perlu digunakan perpanjangan penelitian. Analisis data penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengelolaan air hujan yang dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita, mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Upaya yang telah dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan air hujan yaitu melalui kampung literasi dengan menerapkan literasi baca tulis dan literasi budaya dalam prosesnya.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Kampung Literasi, Literasi Baca Tulis, Literasi Budaya.*

Rainwater Management Through Literacy Villages In The "Rumah Baca Air Kita" Mojoagung Sub-District Jombang Regency

Abstract

This study aims to determine the water resource management efforts undertaken by the Rumah Baca Air Kita in dealing with drought conditions. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The selection of places used as research is in the Rumah Baca Air Kita Mojoagung District, Jombang Regency based on the purposive area method. The technique of determining informants in research uses purposive sampling technique. Data collection techniques are done by observation, interview, and documentation. In order to make the trust in data more accurate, an extension of research is used. Data analysis was performed by data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the management of rainwater carried out by the Rumah Baca Air Kita, included planning, organizing and implementing activities. Efforts that have been made by the Rumah Baca Air Kita in increasing public knowledge about rainwater management are through literacy villages by implementing literacy and cultural literacy in the process.

Keywords: *Rainwater Managemen, Literacy Villages, Read And Write Literacy, Cultural Literacy.*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim menjadi salah satu pemicu kekeringan, yang pada dasarnya disebabkan oleh sirkulasi hidrologi. Perlu respon positif dari masyarakat dalam menyikapi kondisi kekeringan, salah satunya adalah upaya pengelolaan sumber daya air. Menurut data Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2019, salah satu daerah yang berada di wilayah Jawa Timur terdampak dari perubahan iklim dan rawan terhadap bencana kekeringan terletak di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

Hal tersebut yang mendorong Komunitas Rumah Baca Air Kita berinisiatif untuk memberikan kegiatan pengelolaan sumber daya air bagi masyarakat dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sumber daya air, khususnya air hujan. (Maulita, A., Hilmi, M.I., 2020). Untuk mewujudkan proses pengelolaan sumber daya air secara maksimal dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang tercantum dalam UU No. 7 Tahun 2004 dalam Modul Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Konstruksi (2017) pengelolaan sumber daya air yang terpadu diselenggarakan secara menyeluruh (perencanaan, pelaksanaan, monitor dan evaluasi, konstruksi, pendayagunaan, pengendalian), terpadu (*stakeholder*, antar sektor, maupun wilayah) dan berwawasan lingkungan hidup (keseimbangan ekosistem dan daya).

Supaya warga belajar dan masyarakat dapat mengeksplorasi dan mengelola serta memanfaatkan semua potensi yang dimiliki daerah Mojoagung, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara optimal untuk mendukung kemajuan masyarakat dan daerahnya sehingga perlu didirikannya sebuah kampung literasi di daerah Mojoagung, khususnya di Dusun Winong Timur.

Menurut Kemendikbud tahun 2017, kampung literasi merupakan kawasan kampung ataupun desa yang digunakan guna meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat, untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki enam komponen literasi, yang meliputi baca tulis, literasi teknologi dan komunikasi (TIK), literasi berhitung, literasi sains, literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Kegiatan tersebut dikelola dengan pendekatan pendidikan melalui kegiatan-kegiatan literasi untuk dengan mengemangkan pengetahuan maupun potensi yang dimiliki masyarakat Mojoagung mengenai pemanfaatan dan pengelolaan air hujan.

Dari kondisi tersebut, perlu kiranya mengungkap bagaimana pengelolaan air hujan yang dimiliki Rumah Baca Air Kita sehingga mampu memberikan pemahaman dan kebiasaan kepada masyarakat sekitar mengenai pengelolaan air hujan itu sendiri.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa narasi, kata-kata tertulis maupun lisan dari fakta yang telah ditanyakan dan diamati oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan air hujan yang ada di Rumah Baca Air Kita secara mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang tempat terselenggaranya Rumah Baca Air Kita. Dalam penentuan tempat peneliti menggunakan teknik *purposive area* yang merupakan teknik dalam menetapkan daerah atau tempat penelitian penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto : 2010).

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* merupakan sebuah teknik penentuan informan dengan cara pengambilan sampel berupa sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu.

Pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan pada teknik keabsahan data dan analisis data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Triangulasi juga disebut sebagai sebuah teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dalam

pemeriksaan keabsahan data.

Analisis data penelitian dilakukan dengan cara mengadopsi model Miles dan Huberman (Sugiyono: 2016) yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti dilapangan yang kemudian dikembangkan dengan melakukan penajaman data melalui pencarian data-data berikutnya. Sedangkan reduksi data dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting, lalu mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan verifikasi data. Analisis tersebut dilakukan selama proses penggalian dan setelah penggalian data selesai dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh ketika saat penggalian dan pengumpulan data dilapangan, dapat dirumuskan temuan atau hasil dari penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian yang berfungsi guna menjawab bagaimana pengelolaan air hujan melalui kampung literasi di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Sesuai data yang didapatkan ketika penelitian dilapangan bahwa pengelolaan air hujan yang dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita, mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Dalam pengelolaan air hujan tersebut juga dilakukan melalui kampung literasi, yakni literasi baca tulis dan literasi budaya.

Upaya perencanaan yang dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan air hujan yaitu sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh George R. Terry (dalam Sukarna, 2011) yakni menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan mencakup: 1) memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam menetapkan tujuan program melalui kegiatan literasi baca tulis mengenai kebermanfaatannya air hujan; 2) tahapan atau prosedur dalam melaksanakan pengelolaan air hujan melalui kegiatan literasi budaya baik

melalui kegiatan rembuk dan gelar budaya lokal; 3) Mengenalkan kepada masyarakat mengenai sumber daya apa saja yang diperlukan dalam menjalankan pengelolaan air hujan.

Kegiatan pengorganisasian ini dilakukan dengan cara menentukan dan menyusun semua keperluan dalam pengelolaan air hujan ini, dimulai dengan menentukan orang-orang yang akan terlibat didalamnya, memilih dan mempersiapkan fasilitas yang diperlukan. Pengorganisasian dilakukan dengan melihat azas-azas yang telah dikemukakan oleh Terry (dalam Sukarna, 2011) yakni tujuan, pembagian kerja; penempatan kerja; wewenang dan tanggung jawab; pelimpahan wewenang. Proses yang telah dilakukan dalam pengorganisasian berupa penentuan sumber daya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu, seperti pembagian tugas dan peran tiap individu maupun kelompok; penyusunan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat saat ini. Sarana yang akan didapat dari swadaya juga termasuk didalam sebuah pengorganisasian seperti bak penampungan air, saringan kain, selang, alat pengukur kadar air hujan dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pengelolaan air hujan yang ada di Rumah Baca Air Kita, dapat diidentifikasi dengan melalui kegiatan partisipatif yang dilakukan oleh warga belajar serta masyarakat sekitar, seperti yang telah dijelaskan oleh Dusseldrof (dalam Damsar, 2016) berupa menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat; melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan SDM; mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa hal tersebut, dilakukan dalam proses pelaksanaan pengelolaan air hujan, serta partisipasi seluruh warga belajar dan masyarakat sekitar sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan air hujan di Rumah Baca Air Kita.

Pengelolaan dilakukan melalui kampung literasi sebagai perantara dalam mensukseskan pengelolaan air hujan itu sendiri. Pengelolaan air hujan dilakukan melalui kampung literasi ini bertujuan-tulisan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman agar dapat menggunakan serta merefleksikan tulisan untuk mencapai suatu tujuan, dengan mengembangkan pengetahuan dan potensi agar dapat berpartisipasi di masyarakat dalam bentuk kegiatan seperti, membaca dan bercerita, kelompok baca berkala, serta penulisan sejarah

kampung dan potensi atau kearifan lokal tentunya masih berkaitan dengan pengelolaan air hujan yang berada di Rumah Baca Air Kita. Pengelolaan air hujan dilakukan melalui kampung literasi, yakni dengan menerapkan literasi baca tulis dan literasi budaya. Literasi baca tulis sebenarnya digunakan untuk merefleksikan tulisan-tulisan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, mengembangkan pengetahuan dan potensi agar dapat mencapai suatu tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi untuk dapat ikut turut serta berpartisipasi di masyarakat. Hal tersebut dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang sangat menarik seperti, membaca dan bercerita, kelompok baca berkala, penulisan sejarah kampung dan potensi/kearifan lokal. (Hilmi, M.I., dkk, 2021)

Dalam literasi baca tulis, warga belajar dan masyarakat dapat membaca buku bacaan secara gratis di rak buku yang tersedia di Rumah Baca Air Kita. Diskusi secara rutin juga dilakukan di Rumah Baca Air Kita. Mengajarkan anak-anak mengenai literasi baca tulis tidak hanya mengajarkan cara menulis atau membaca melainkan ada hal lain yang perlu diperkenalkan ditunjukkan kepada mereka, seperti halnya penulisan sejarah kampung dan potensi/kearifan lokal. Mereka tidak hanya menulis tetapi mencoba menyampaikan kepada masyarakat umum dengan cara yang berbeda dengan memberikan sentuhan kesenian seperti wayang beber yang dibawakan oleh warga belajar anak-anak di Rumah Baca Air Kita, hal itu bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat mau dan ikut belajar literasi mupun kebudayaannya.

Literasi budaya dikembangkan melalui rembuk budaya lokal serta gelar budaya. Hal tersebut sudah dijelaskan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan dalam Modul Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi tahun 2017 bahwasannya ada beberapa kegiatan yang mengedukasi masyarakat dalam rembuk budaya lokal yang berbicara mengenai upaya dalam melestarikan kebudayaan daerah Mojoagung dengan cara membuat kelompok-kelompok pelestari budaya dan penjaga sumber mata air, yang tidak melupakan pada tujuan utama yakni menjadikan warga belajar dan masyarakat agar mampu mengelola air hujan sebagai air layak konsumsi yang nantinya dalam implementasinya Rumah Baca Air Kita

bersama *stake holder* komponen masyarakat berupaya untuk menghidupkan kembali nilai tradisi lokal yang dimiliki daerah Mojoagung yang dulu pernah ada untuk dikenalkan kembali kepada masyarakat luas dan generasi saat ini.

Kegiatan gelar budaya merupakan kegiatan yang menampilkan kembali sebuah kekayaan maupun tradisi lokal yang melibatkan seluruh komponen masyarakat, seperti halnya kegiatan pentas wayang beber, pentas seni, pentas musik keroncong, museum Mojoagung bergerak dan masih banyak lainnya. (Nuranita, dkk, 2019)

Secara keseluruhan pengelolaan atau manajemen pengelolaan air hujan jika dikaitkan dengan teori dari George R Terry (dalam Sukarna, 2011) manajemen merupakan pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dengan bersama-sama maupun dengan usaha orang lain. Pengelolaan yang berorientasi pada proses yang berarti membutuhkan SDM, pengetahuan, dan keterampilan dalam mencapai kesuksesan. Membangun kebersamaan, saling membantu antar komponen menjadi hal yang dapat menjadikan suatu organisasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal. Pengelolaan air hujan melalui kampung literasi pun tidak terlepas dari kerjasama antar anggota terkait. Senantiasa berpikir kedepan dengan membuat gagasan dan mengembangkan ide-ide menjadikan kampung literasi semakin maju dan lebih bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Pelita Masa .
- Bunga, I. A, dan S. Agung. 2014. Ketersediaan Air Bersih dan Perubahan Iklim: Studi Kasus Air di Kedungkarang Kabupaten Demak. *Teknik PWK*. 3(2):295-302
- Damsar, D dan Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana.
- Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan. 2017. *Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Farhurohman, O. 2017. Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan*

Manajemen Pendidikan. 3(1): 77-89

- Hilmi, M.I., Lutfiansyach, D.Y., Hufad, A., Kamil, M., Wahyudin, U., 2021. Eco-Literacy: Fostering Community Behavior Caring for the Environment. *Proceeding First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)*. p. 118-121. Atlantis Press.
- Maulita, A., Hilmi, M.I., 2020. Peran Kampong Recycle Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah Di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No.2. p. 25-30.
- Nuranita, W.T., Hendrawijaya, A.T., Fajarwati, L., 2019. Keberdayaan Pemuda Melalui Gerakan Pendidikan Etika Lingkungan Dalam Komunitas Garis Pena Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 3 No. 2 p. 1-5.
- Oktariani K., Markum, E.M. 2017. Perbedaan perilaku konservasi air bersih antara Negara berkembang dan negara maju ditinjau dari perspektif waktu. *Psikologi Psibernetika*. 10(1):40-50
- Panduan Pengembangan Kampung Literasi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Republik Indonesia. 2016
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi. 2017. *Modul Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu Pelatihan Perencanaan Teknik Sungai*. Bandung: Kemen PUPR RI.
- Satori, D. Dan A. Komariyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Yulistyorini, Anie. 2011. Pemanenan Air Hujan Sebagai Alternatif Pengelolaan Sumber Daya Air Di Perkotaan. *Jurnal Teknologi*. 34(1): 105.

